

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Heizer dkk. (2016) *Supply Chain Management (SCM)* merupakan konsep koordinasi dan pengoperasian keseluruhan rantai pasok, dimana pengoperasiannya dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan kepuasan pelanggan. SCM adalah kolaborasi bisnis strategis dalam perusahaan tertentu dan lintas perusahaan dalam rantai pasokan untuk menciptakan nilai bagi pelanggan dan pemangku kepentingan (Sadiku et al., 2018). Konsep lain menjelaskan bahwa *Supply Chain Management (SCM)* merupakan suatu proses bisnis lengkap yang berbentuk siklus mulai dari bahan mentah, pemasok, pabrik, hingga distribusi hingga konsumen (Putri dan Surjasa, 2018).

Dalam penerapannya, manajemen rantai pasokan berupaya mengoordinasikan aktivitas dalam rantai pasokan untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dan manfaat rantai pasokan kepada pelanggan akhir (Jay Heizer dan Barry Render, 2015). Menurut Dharni dan Sharma (2017), tujuan utama manajemen rantai pasokan adalah memaksimalkan efisiensi dalam menciptakan nilai produk dengan mengalokasikan biaya yang terbatas atau minimal. Rantai pasok merupakan suatu hal yang harus menjadi perhatian suatu perusahaan atau UMKM untuk memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan perhatian khusus pada proses rantai pasokan.

Menurut Alfatiyahi (2020), strategi rantai pasok untuk menghadapi kenaikan ongkos kirim dan harga kargo memerlukan pemetaan rantai pasok baik berdasarkan permintaan maupun pasokan, sehingga diperlukan perencanaan, meminimalkan frekuensi pembelian, dan menentukan jumlah pesanan produk. Untuk mengatasi banyak kargo yang tidak bisa beroperasi untuk mengirim barang, sehingga pihak Perusahaan atau UMKM perlu memperluas jaringan agar mendapatkan alternatif. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi baru melalui strategi alternatif untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Rantai pasokan adalah sistem yang sangat kompleks yang terdiri dari organisasi, sumber daya, manusia, teknologi, informasi dan semua proses yang terlibat dalam menyediakan produk yang memenuhi harapan pelanggan (Tarasewicz, 2016).

Rantai pasokan adalah jaringan fisik perusahaan yang memasok bahan mentah, memproduksi barang, atau mengirimkannya ke konsumen akhir (Hasibuan et al., 2018). Ada 3 jenis aliran yang perlu dikelola dalam rantai pasokan, yang pertama adalah aliran barang dari hulu ke hilir, yang kedua adalah aliran uang dan sebagainya dari hilir ke hulu dan yang ketiga adalah aliran informasi dari hulu ke hilir atau sebaliknya (Pujawan dan Mahendrawati, 2017). Fleksibilitas *supply chain* menjadi salah satu dimensi yang dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Benzidia dan Makaoui, 2021). Fleksibilitas *supply chain* adalah kemampuan sistem untuk merespons perubahan yang tidak terduga karena lingkungan yang tidak pasti untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang berbeda (Angkiriwang dan Pujawan, 2018). Jadi, dapat dikatakan jika suatu perusahaan

tidak fleksibel maka akan sulit bersaing tanpa mempertimbangkan keinginan konsumen.

Menurut Beamon (1999), rantai pasok merupakan suatu proses yang terintegrasi dimana bahan mentah diolah menjadi produk produk akhir, yang kemudian dikirim ke konsumen (atau distribusi, eceran, atau keduanya). Fleksibilitas dianggap sebagai faktor penting seiring dengan bertambahnya jumlah pesaing di pasar. Fleksibilitas sehubungan dengan mesin, proses, aliran bahan baku, jenis, pekerja dan segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem manufaktur dan sistem produksi. Fleksibilitas *supply chain* sangatlah penting didefinisikan sebagai kemampuan untuk menanggapi dan mengantisipasi pertanyaan pelanggan kompetitor, jadi bisa dikatakan kalau tidak fleksibel, maka tidak akan ada penjualan (Golden et al, 1999).

Fleksibilitas produksi biasanya identik dengan fleksibilitas mesin karena dalam penerapannya hanya itu saja terlihat (Grover, 2000). Namun pada dasarnya fleksibilitas terdiri dari beberapa dimensi (Suarez et al., 1999, dikutip dalam Golden et al., 1999). Sebuah perusahaan bisa saja fleksibel dalam satu dimensi tetapi kurang fleksibel dalam dimensi lain tergantung titiknya bobot masing-masing perusahaan.

Tempe merupakan salah satu makanan yang populer di masyarakat Indonesia. Orang Indonesia sudah terbiasa makan tempe dengan nasi atau sebagai camilan sejak zaman dahulu. Tempe merupakan makanan yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena rasanya yang enak dan harganya juga yang relatif

murah. Tempe mengandung beberapa nilai gizi seperti protein, lemak, karbohidrat, kalori, mineral, fosfor dan vitamin B kompleks. Tempe juga merupakan sumber protein nabati. Tempe saat ini menjadi salah satu makanan favorit masyarakat Indonesia. Tempe terbuat dari kedelai yang difermentasi dan ditambahkan ragi. Produksi tempe di Indonesia umumnya masih menggunakan teknik sederhana. Banyak produsen tahu dan tempe yang menjalankan usahanya dari rumah tangga atau industri kecil dan melakukan proses produksinya di rumah.

Penyebab keterlambatan kedatangan kedelai dipengaruhi beberapa faktor, seperti kondisi cuaca yang ekstrem, masalah transportasi, masalah produksi, perubahan kebijakan atau regulasi, permintaan pasar yang tinggi, masalah penyakit atau hama, persoalan logistik, dan ketidak stabilan pasar global. Penyebab keterlambatan kedatangan kedelai ini bisa berbeda-beda, tergantung Adapun permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Tempe Pak Kisno, yaitu dalam menghadapi kenaikan ongkos kirim kedelai dan harga kargo.

Menganalisis fleksibilitas rantai pasok berbasis *make to order* melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana rantai pasok dibangun, diintegrasikan, dan dikelola untuk mendukung model bisnis *make to order*. Berikut langkah umum untuk menganalisis fleksibilitas supply chain berbasis *make to order*, identifikasi tujuan bisnis, pemetaan rantai pasok, analisis proses produksi, evaluasi inventarisasi dan stok, ketersediaan pemasok, analisis risiko, pemantauan dan evaluasi terus menerus. Dengan melakukan analisis ini, perusahaan dapat

meningkatkan fleksibilitas rantai pasoknya untuk mendukung model bisnis *make to order* dengan lebih efektif.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sebagai motor penggerak pembangunan perekonomian Indonesia. Salah satu UMKM pangan yang berpotensi memperkuat perekonomian adalah UMKM industri tempe Pak Kisno, Semarang. UMKM Pak Kisno Tempe harus terus bersaing agar bisa bertahan dalam persaingan pasar. Salah satu cara untuk meningkatkan persaingan adalah dengan meningkatkan manajemen rantai pasokan. Namun, seringkali manajemen rantai pasokan tidak selalu berhasil diterapkan di UMKM. Hal ini dikarenakan manajemen rantai pasokan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti arus pasokan, daya beli, dan peralatan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara faktor aliran pasokan, alat kerja dan daya beli dalam penerapan manajemen rantai pasokan, diukur dari fleksibilitas UMKM dalam pengiriman produk dan tingkat biaya yang dihasilkan dari penyimpanan.

UMKM Industri Tempe Pak Kisno yang terletak di RT 6 RW 7 Sidorejo, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari merupakan industri tempe yang cukup banyak peminatnya, dikarenakan harganya yang relatif murah dan bisa dijadikan usaha kembali. Karena peminatnya yang banyak, maka UMKM Pak Kisno melakukan produksi yang cukup besar agar dapat memenuhi permintaan dari konsumen. Strategi yang digunakan oleh Pak Kisno dalam produksi tempe ini adalah *Make to Order* (MTO), yaitu produk diproduksi setelah menerima pesanan dari pelanggan atau konsumen. Untuk pemasaran produk yang telah selesai

diproduksi, akan langsung dibawa ke pasar yang telah menjadi langganan beliau dan ada juga beberapa produk yang telah dipesan oleh warga setempat. Proses pembungkusan tempe Pak Kisno sendiri menggunakan plastik putih yang di desain dan diberi tulisan nama produknya, tidak menggunakan daun pisang.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tempe Pak Kisno di Sidorejo, Kelurahan Sambirejo, Semarang merupakan usaha milik perseorangan dengan modal usaha pribadi oleh pemilik di mana usaha ini bergerak pada bidang industri pangan yang memproduksi sebuah produk tempe. UMKM Tempe Pak Kisno di Sidorejo, Kelurahan Sambirejo, Semarang terletak di Sidorejo RW 7 RT 6, Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. UMKM Tempe Pak Kisno di Sidorejo ini memproduksi tempe sebanyak permulaan 1,5 Kwintal atau setara dengan 150 Kg kedelai yang diolah dengan dimasak hingga menjadi olahan tempe. 1 Kg kedelai bisa menghasilkan 15 kemasan tempe, sehingga apabila ada 150 Kg kedelai bisa menghasilkan 2.250 kemasan tempe. UMKM Tempe Pak Kisno berdiri mulai 2010 sehingga sudah berjalan usaha selama 12 tahun, yang merupakan sebuah usaha rumahan keluarga. UMKM Tempe Pak Kisno beroperasi jam kerja mulai dari jam 13.00-17.00 WIB setiap harinya dengan total pekerja 3 orang.

Berdasarkan latar belakang ini mendorong penulis untuk menganalisis cara menghadapi kenaikan ongkos kirim dan harga kargo yang digunakan oleh UMKM Tempe Pak Kisno sehingga lebih efektif dan efisien dalam kegiatan produksi tempe. Selanjutnya, penulis akan menganalisis fleksibilitas *supply chain* pada UMKM Tempe Pak Kisno menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process*

(AHP), dengan judul penelitian “**Analisis Fleksibilitas *Supply Chain* Berbasis *Make to Order* dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) di UMKM Tempe Pak Kisno**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan suatu permasalahan, yaitu:

- a. Apa penyebab keterlambatan kedatangan kedelai ?
- b. Bagaimana menganalisa fleksibilitas *supply chain* berbasis *make to order* pada industri tempe Pak Kisno ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai antara lain :

- a. Untuk mengetahui penyebab keterlambatan kedatangan kedelai.
- b. Untuk menganalisa fleksibilitas *supply chain* yang berbasis *make to order*.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Menambah pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan tentang *Supply Chain* yang didapatkan selama perkuliahan.

- b. Bagi Universitas

Sebagai referensi dan tambahan ilmu bagi para peneliti lain yang ingin menggunakan tema *Supply Chain*.

c. Bagi UMKM (Perusahaan)

Memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di UMKM sehingga bisa lebih efisiensi lagi, pada penelitian ini permasalahan yang penulis ambil, yaitu kenaikan ongkos kirim kedelai dan harga kargo pengiriman.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process (AHP)* dan teknik pengumpulan data dengan metode kuantitatif. Pada penulisan metode penelitian ini terdapat beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

a) Perumusan Obyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi penelitian ini terletak pada RT 6 RW 7 Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian atau wawancara kepada Pak Kisno, selaku pemilik UMKM Industri Tempe ini adalah 2 minggu sekali atau menyesuaikan agenda kesibukan beliau.

c. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif, karena dianggap lebih detail dan mendalam dan pada penelitian ini berfokus juga terhadap kualitas dari produk yang dihasilkan oleh pihak produsen.

b) Metode Pengumpulan Data

Pada metode ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

c) Metode untuk Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang terkumpul akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1.5 Sistematikan Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini menjelaskan secara singkat mengenai dasar pelaksanaan penelitian, gambaran umum UMKM, penguraian permasalahan, maksud dan manfaat dari penelitian, perumusan masalah, metode penelitian serta penyusunan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini memuat uraian tentang penjelasan dan efek dari kajian yang sudah dilaksanakan terdahulu, termasuk teori-teori yang menjadi landasan pada penelitian untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Berbagai sumber yang diambil, baik melalui buku, jurnal maupun sumber lain yang berhubungan dengan penelitian dituangkan dalam tinjauan pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menggambarkan alur penelitian, waktu pengumpulan data, waktu yang didapatkan dari pengukuran secara aktual terhadap *Supply Chain*, produksi tempe dengan berbasis *Make to Order* (MTO), dan analisa *Supply Chain* menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang bagian-bagian penting yang diperoleh selama penelitian berlangsung, menganalisis fleksibilitas dari *Supply Chain* dan menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, pada bagian ini juga menjelaskan tentang hasil analisa yang mengacu pada metode yang sudah ditetapkan terhadap data yang di peroleh, masalah yang ditemukan selama penelitian dan usulan atau solusi untuk perbaikan terhadap masalah yang ditemukan pada

Analisis Fleksibilitas *Supply Chain* berbasis *Make to Order* pada UMKM

Industri Tempe Pak Kisno.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini menjelaskan secara singkat mengenai hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dalam penulisan ini.